

ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* SELAMA DAN PASCA PANDEMI COVID-19 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023

Nurul Rahmawati¹, Sudarwati², Rochmi Widayanti³

^{1,2,3} Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia

E-mail: nrahmawati933@gmail.com¹⁾

sudarwatiuniba@gmail.com²⁾

rochmi2020@gmail.com³⁾

Abstrak

Perusahaan *food and beverage* di Indonesia mengalami dinamika pertumbuhan dari 2018 sampai 2024, dengan penurunan signifikan pada 2020 akibat pandemi. Namun, sektor ini mulai menunjukkan pemulihan pada 2021, didukung oleh inovasi bisnis, kebijakan pemerintah, dan peningkatan konsumsi domestik. Pertumbuhan berlanjut pada 2022 dan 2023, sementara proyeksi 2024 memperkirakan peningkatan PDB menjadi Rp 3.200 triliun (6%) berkat membaiknya daya beli, ekspansi industri, dan digitalisasi. Hal ini menunjukkan ketahanan industri tersebut sebagai bagian penting dari perekonomian nasional. Penelitian tujuannya mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* terdaftar di BEI sepanjang dan pasca pandemi tahun 2020-2023. Analisis yang dilaksanakan memanfaatkan rasio keuangan, mencakup likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta aktivitas, dengan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ialah perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2020-2023, dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 31 sampel perusahaan. Pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data tidak terdistribusi normal, jadi analisis data memanfaatkan pengujian Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil melihat tidak ada perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* selama dan pasca pandemi covid-19 (2020-2023). Current Ratio tetap stabil, mencerminkan likuiditas yang terjaga, sementara Return on Assets menggambarkan efisiensi perusahaan mengartur asset dalam mendapatkan laba. Debt to Equity Ratio tidak mengalami perubahan signifikan, menandakan struktur permodalan yang stabil, dan Total Asset Turnover tetap menunjukkan efisiensi operasional yang konsisten. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan *food and beverage* mampu beradaptasi terhadap dampak pandemi tanpa mengalami perubahan signifikan dalam kinerja keuangannya.

Kata kunci: aktivitas; kinerja keuangan perusahaan; likuiditas; profitabilitas; solvabilitas.

Abstract

Food and beverage companies in Indonesia experienced dynamic growth from 2018 to 2024, with a notable decrease in 2020 as a result of the pandemic. However, the sector began to show recovery in 2021, supported by business innovation, government policies, and increased domestic consumption. Growth continued in 2022 and 2023, while the 2024 projection estimates an increase in GDP to IDR 3,200 trillion (6%) thanks to improved purchasing power, industrial expansion, and digitalization. This shows the resilience of the sector as a significant component of the country's economy. This study aims to evaluate the 2020–2023 pandemic's effects on the financial performance of food and beverage firms listed on the IDX. Financial parameters, such as liquidity and solvency, were employed in the research., profitability, and activity, with a descriptive quantitative research approach. Food and beverage firms listed on the IDX between 2020 and 2023 made up the study's population, with a purposive sampling technique that resulted in 31 company samples. The Kolmogorov-Smirnov normality test shown the non-normal distribution of the data, hence the Wilcoxon Signed Rank Test was performed for data analysis. The findings indicated that there was no significant difference in the financial performance of food and beverage companies during and after the Covid-19 pandemic (2020-2023). The Current Ratio remained stable, reflecting maintained liquidity, while Return on Assets reflected the company's efficiency in managing assets to generate profits. The Debt to Equity Ratio did not change significantly, indicating a stable capital structure, and Total Asset Turnover continued to show consistent operational efficiency. These results indicate that food and beverage companies are able to adapt to the impact of the pandemic without experiencing significant changes in their financial performance.

Keywords: activity, company financial performance, liquidity, profitability, solvency.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Industri *food and beverage* di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan antara 2018 hingga 2024. Pada 2018, PDB industri tercatat Rp 2.600 triliun dengan pertumbuhan 7%, namun pada 2019 meskipun PDB meningkat menjadi Rp 2.800 triliun, pertumbuhannya sedikit melambat menjadi 6%. Tahun 2020 menjadi periode sulit akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan PDB turun menjadi Rp 2.400 triliun dengan pertumbuhan negatif -3%, disebabkan gangguan rantai pasokan, penurunan daya beli masyarakat, serta pembatasan operasional sektor restoran dan kafe. Trend data pertumbuhan industri *food and beverage*, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Trend Data Pertumbuhan Industri *Food and Beverage*

Tahun	PDB Industri <i>Food and Beverage</i> (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Tahunan (%)	Catatan
2018	± 2.600.000	7%	Stabil
2019	± 2.800.000	6%	Mulai terjadi perlambatan
2020	± 2.400.000	-3%	Dampak pandemi Covid-19
2021	± 2.500.000	2%	Pemulihan ekonomi
2022	± 2.700.000	4%	Mulai stabil kembali
2023	± 3.000.000	5%	Kembali ke tren positif
2024	± 3.200.000	6%	Proyeksi pertumbuhan

Literatur: Data sekunder dari Dataindustri.com

Pada 2021, industri mulai pulih dengan PDB yang meningkat menjadi Rp 2.500 triliun dan pertumbuhan 2%. Pemulihan ini didorong oleh adaptasi bisnis, seperti layanan pesan-antar dan inovasi produk makanan kemasan yang sesuai dengan kebiasaan baru konsumen. Tahun 2022, sektor ini kembali stabil dengan PDB mencapai Rp 2.700 triliun dan pertumbuhan 4%, didorong oleh peningkatan konsumsi domestik, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan terus berkembangnya inovasi produk.

Pada 2023, industri *food and beverage* kembali mencatatkan kinerja positif dengan PDB mencapai Rp 3.000 triliun dan pertumbuhan 5%. Proyeksi untuk 2024 menunjukkan industri ini akan terus berkembang, dengan PDB diperkirakan mencapai Rp 3.200 triliun dan pertumbuhan 6%. Peningkatan ini diperkirakan akan didorong oleh kenaikan daya beli masyarakat, ekspansi industri, dan penetrasi pasar digital. Meski menghadapi tantangan besar akibat pandemi, sektor ini menunjukkan ketahanan yang kuat dan diperkirakan akan menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia.

Penting bagi setiap perusahaan untuk memantau kinerja keuangannya agar operasional berjalan dengan lancar. Menurut penulis, kinerja keuangan mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan berasal dari satu periode ke periode lainnya, yang mencakup aspek aliran dana maupun himpunan dana perusahaan. Pengukuran ini sangat penting untuk menjaga kelangsungan perusahaan, sehingga harus dikelola dan dipantau dengan cermat (Inayatullah & Mulyana, 2021). Salah satu cara mengevaluasi kinerja keuangan adalah menggunakan menganalisis neraca perusahaan memakai rasio keuangan. Rasio ini membantu menilai apakah perusahaan beroperasi dengan baik dan memiliki kinerja yang sehat (Juliani *et al.*, 2023). Untuk hasil yang lebih akurat, rasio keuangan tersebut sebaiknya dibandingkan menggunakan rata-rata industri atau data tahun sebelumnya (Ningsih *et al.*, 2023).

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Rasio likuiditas berfungsi dalam menilai keterampilan perusahaan mencukupi kewajiban jangka pendek memanfaatkan aset yang mudah dicairkan. Rasio menunjukkan keterkaitan antara kas, aset lancar, dan liabilitas lancar suatu perusahaan. Salah satu indikator yang umum digunakan ialah current ratio, yang menurut Brigham dan Houston (2020: 127), membandingkan keterampilan perusahaan membayar utang jangka pendek aktiva lancar yang ada. Tingkat likuiditas baik sangat penting, karena perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih siap menghadapi kebutuhan keuangan mendesak dan memiliki risiko lebih rendah terhadap masalah finansial (Prayogo et al., 2024).

Menurut Brigham dan Houston (2020: 139), rasio profitabilitas dipergunakan dalam menilai sejauh mana perusahaan berhasil memperoleh laba dari penjualan, aset, ekuitasnya. Menurut penulis, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya. Selain itu, Mulyani *et al.*, (2023) menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak hanya menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan, tetapi juga menunjukkan perubahan laba dalam periode tertentu, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan tersebut serta membentuk keputusan yang lebih baik ke depannya.

Rasio solvabilitas dipergunakan untuk mengevaluasi keterampilan perusahaan pada mencukupi kewajiban jangka pendek serta jangka panjang. Tingginya solvabilitas ini mencerminkan ketersediaan aset cukup dalam mencukupi semua kewajiban perusahaan. Merujuk Kasmir (2019: 151), rasio solvabilitas menilai sejauh apa aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Brigham dan Houston (2020: 150) menjelaskan bahwa solvabilitas diukur melalui rasio keuangan, misalnya rasio utang pada ekuitas serta rasio utang pada aset, yang memberikan keterampilan perusahaan melunasi utang jangka panjang. Menurut penulis, rasio solvabilitas melihat keterampilan perusahaan pada mencukupi kewajiban jangka panjang serta menunjukkan kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan buat bertahan dalam jangka panjang.

Menurut Nada & Puspita (2024) jika rasio aktivitas suatu perusahaan berada di bawah rata-rata industri menunjukkan pemanfaatan aset tersedia belum mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan. Rasio aktivitas, menurut penulis, merupakan alat yang dipergunakan dalam menilai perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan aset dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini umumnya dipergunakan dalam menilai efisiensi perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang dipunya, termasuk dalam pengelolaan investasi, piutang, dan aset tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hardiyanti (2023) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah indikator penting yang diperhatikan investor. Investor cenderung menerima risiko selama pengembalian yang ditawarkan sesuai dengan ekspektasi mereka. Kinerja keuangan ini sangat penting karena dapat menjadi cerminan dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi harapan investor, yang sejalan dengan teori keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan menjadi jembatan antara pemilik modal (investor) dan manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, penelitian Ningsih *et al.*, (2023) menunjukkan rasio keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, serta aktivitas yang tercatat di BEI selama tahun 2019-2021, berperan penting dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio tersebut memberikan informasi yang dipergunakan investor untuk menilai kesehatan finansial dan prospek masa depannya. Sejalan teori sinyal menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan memberi sinyal positif/negatif pada investor. Dengan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

demikian, rasio keuangan tidak hanya menjadi alat untuk menilai kinerja perusahaan, tetapi juga memainkan peran krusial dalam memenuhi ekspektasi investor dan membangun kepercayaan mereka terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ialah memanfaatkan penelitian kuantitatif deskriptif. Merujuk Sugiyono (2019: 17) kuantitatif deskriptif merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme bertujuan meneliti populasi maupun sampel khusus dengan memanfaatkan instrumen penelitian proses pengumpulan data. Analisis data dilaksanakan kuantitatif atau statistik pengujian hipotesis sudah ditentukan. Populasi dari penelitian mencakup semua perusahaan *food and beverage* terdaftar di BEI 2020 – 2023 total 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel memanfaatkan *purposive sampling*, total sampel pada penelitian 31 perusahaan. Data dipergunakan merupakan data sekunder bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* periode 2020–2023, dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan mampu dijangkau melewati situs web www.idx.co.id. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data dipergunakan, meliputi:

Uji Statistik Deskriptif.

Merujuk Ghozali (2021: 19), uji statistik deskriptif yaitu metode dipergunakan dalam memberi gambaran mengenai data yang sudah diambil tanpa menarik kesimpulan bersifat generalisasi (inferensi). Analisis beragam ukuran statistik berupa rata-rata, median, modus, nilai maksimum serta nilai minimum, varians, standar deviasi dipergunakan mengidentifikasi karakteristik utama dari data yang dianalisis.

Uji Normalitas.

Ghozali (2021: 32) memaparkan bahwa uji normalitas tujuannya menetapkan apakah data pada studi memiliki sebaran normal atau tidak. Distribusi normal menunjukkan bahwa data memiliki pola yang simetris sesuai dengan kurva distribusi normal. Penentuan normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi residual dalam uji normalitas. Ketika nilai signifikansi lebih dari 5% (0,05), data diasumsikan berdistribusi normal. Ketika nilai signifikansi kurang dari 5% (0,05), data diasumsikan tidak berdistribusi normal atau menyimpang dari distribusi normal.

Dalam penelitian ini, jika data memenuhi asumsi distribusi normal, maka analisis dilakukan memanfaatkan *paired sample t-test* guna membandingkan rata-rata dua kelompok data saling berhubungan. Namun, saat data tidak berdistribusi normal memanfaatkan pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test*, merupakan metode lebih sesuai untuk data tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan demikian, pengujian dilakukan secara akurat berdasarkan karakteristik data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CR_SelamaPandemi	62	0.07	13.31	2.4237	2.39166
CR_Pasca Pandemi	62	0.20	10.67	2.6584	2.17141
ROA_SelamaPandemi	62	-0.15	0.20	0.0461	0.08031
ROA_Pasca Pandemi	62	-0.10	0.94	0.0928	0.14086
DER_SelamaPandemi	62	0.11	0.93	0.4531	0.18780
DER_Pasca Pandemi	62	0.10	0.95	0.4337	0.20528
TATO_SelamaPandemi	62	0.04	3.95	1.0469	0.72504
TATO_Pasca Pandemi	62	0.02	3.58	1.0548	0.66880
Valid N (listwise)	62				

Literatur: Data telah diolah SPSS 25, 2024

Hasil uji statistik deskriptif selama pandemi (2020–2021) dan pasca pandemi (2022–2023), terdapat perubahan signifikan pada beberapa rasio keuangan perusahaan. Current Ratio (CR) menghadapi peningkatan dari rata-rata 2,4237 selama pandemi menjadi 2,6584 pasca pandemi. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan keterampilan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menandakan perbaikan aspek likuiditas.

Selain itu, Return on Assets (ROA) juga mengalami kenaikan dari 0,0461 menjadi 0,0928, menggambarkan peningkatan efisiensi untuk menghasilkan laba dari aset yang dipunya. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan dalam kegiatan operasional perusahaan setelah melewati masa pandemi. Sementara itu, Debt to Equity Ratio sedikit menurun 0,4531 menjadi 0,4337, yang mencerminkan adanya pengurangan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Penurunan ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mengurangi ketergantungan terhadap utang dan meningkatkan stabilitas struktur modalnya.

Di sisi lain, Total Asset Turnover (TATO) mengalami sedikit peningkatan dari 1,0469 menjadi 1,0548, yang menunjukkan adanya perbaikan kecil dalam efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan, hal ini tetap memberikan indikasi bahwa perusahaan mulai pulih dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara lebih optimal. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan adanya pemulihan kondisi keuangan perusahaan pasca pandemi, terutama dalam aspek likuiditas dan profitabilitas, meskipun peningkatan efisiensi operasional masih terbatas.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Analisis Pengujian Normalitas

	Kolmogorov Smimov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
CR_Selama Pandemi	0.223	62	0.000	0.635	62	0.000
CR_Pasca Pandemi	0.197	62	0.000	0.824	62	0.000
ROA_Selama Pandemi	0.130	62	0.011	0.949	62	0.012
ROA_Pasca Pandemi	0.202	62	0.000	0.667	62	0.000
DER_Selama Pandemi	0.087	62	0.200	0.981	62	0.449
DER_Pasca Pandemi	0.109	62	0.065	0.958	62	0.034
TATO_Selama Pandemi	0.153	62	0.001	0.796	62	0.000
TATO_Pasca Pandemi	0.122	62	0.022	0.875	62	0.000

Literatur: Data yang telah diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Hasil uji normalitas memakai metode Kolmogorov-Smirnov, ditemukan sebagian besar variabel penelitian tidak terdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Pada Current Ratio, nilai signifikansi selama pandemi adalah 0,000 dan pasca pandemi juga 0,000, yang mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal serupa terjadi pada Return on Assets, di mana nilai signifikansi selama pandemi adalah 0,011 dan pasca pandemi 0,000, serta Total Asset Turnover yang nilai signifikansi 0,001 selama pandemi dan 0,022 pasca pandemi. Karena data pada variabel-variabel ini tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis perbandingan selama dan pasca pandemi sebaiknya menggunakan pendekatan non-parametrik, seperti Uji Wilcoxon, hasil yang diperoleh lebih akurat dan diandalkan.

Sementara itu, Debt to Equity Ratio menunjukkan hasil yang berbeda. Nilai signifikansi selama pandemi sebesar 0,200 dan pasca pandemi 0,065 lebih besar dari 0,05, menunjukkan data pada variabel ini terdistribusi normal. Meskipun demikian, untuk memastikan analisis yang lebih akurat serta menghindari potensi bias akibat distribusi data yang tidak sepenuhnya normal, analisis perbedaan DER selama dan pasca pandemi tetap dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank. Metode ini dipilih karena tidak bergantung pada asumsi distribusi normal, sehingga lebih sesuai untuk data yang memiliki karakteristik seperti ini. Dengan demikian, hasil uji normalitas ini melihatkan sebagian besar variabel penelitian tidak mencukupi asumsi normalitas, sehingga pendekatan non-parametrik lebih tepat digunakan dalam analisis lebih lanjut guna memperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Uji Wilcoxon Sign Rank

Tabel Hasil Analisis Uji Wilcoxon Sign Rank

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR_Pasca Pandemi - CR_Selama Pandemi	Negative Ranks	28 ^a	25.61	717.00
	Positive Ranks	34 ^b	36.35	1236.00
	Ties	0 ^c		
	Total	62		
ROA_Pasca Pandemi - ROA_Selama Pandemi	Negative Ranks	26 ^d	25.58	665.00
	Positive Ranks	34 ^e	34.26	1165.00
	Ties	2 ^f		
	Total	62		
DER_Pasca Pandemi - DER_Selama Pandemi	Negative Ranks	37 ^g	31.95	1182.00
	Positive Ranks	25 ^h	30.84	771.00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	62		
TATO_Pasca Pandemi - TATO_Selama Pandemi	Negative Ranks	22 ^j	33.75	742.50
	Positive Ranks	40 ^k	30.26	1210.50
	Ties	0 ^l		
	Total	62		

Test Statistics^a

	CR_Pasca Pandemi - CR_Selama Pandemi	ROA_Pasca Pandemi - ROA_Selama Pandemi	DER_Pasca Pandemi - DER_Selama Pandemi	TATO_Pasca Pandemi - TATO_Selama Pandemi
Z	-1.819 ^b	-1.841 ^b	-1.441 ^c	-1.641 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.069	.066	.150	.101

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

c. Based on positive ranks.

Literatur: Data yang telah diolah SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil Wilcoxon Signed Ranks Test, dilakukan analisis terhadap perubahan beberapa rasio keuangan antara periode Pasca Pandemi dan Selama Pandemi, yang mencakup Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, serta Total Assets Turnover. Tabel Ranks menunjukkan bahwa untuk CR, sebanyak 28 sampel mengalami penurunan dengan mean rank 25.61, sementara 34 sampel mengalami peningkatan dengan mean rank 36.35, dan tidak ada sampel yang tetap sama. Pola serupa juga terlihat pada ROA, di mana 26 sampel mengalami penurunan, 34 sampel mengalami peningkatan, dan 2 sampel tetap sama. Namun, pada DER, lebih banyak sampel mengalami penurunan (37 sampel) dibandingkan yang mengalami peningkatan (25 sampel), sedangkan pada TATO, 22 sampel mengalami penurunan dan 40 sampel mengalami peningkatan.

Meskipun ada perubahan dalam jumlah perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan rasio keuangan, hasil uji statistik dalam tabel Test Statistics menunjukkan bahwa perubahan ini tidak signifikan secara statistik. Nilai Z untuk CR adalah -1.819 dengan signifikansi 0.069, ROA memiliki nilai Z -1.841 dengan signifikansi 0.066, DER mencatat nilai Z -1.441 dengan signifikansi 0.150, dan TATO menunjukkan nilai Z -1.641 dengan signifikansi 0.101. Seluruh nilai signifikansi lebih besar 0.05 bermakna tidak

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

terdapat perbedaan signifikan antara rasio keuangan selama pandemi dan pasca pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil disimpulkan meskipun terdapat kecenderungan perubahan dalam rasio keuangan perusahaan setelah pandemi, perubahan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. CR dan ROA menunjukkan kecenderungan peningkatan, sementara DER cenderung menurun, dan TATO mengalami variasi dengan lebih banyak perusahaan yang mengalami peningkatan. Namun, karena nilai p-value dalam uji statistik lebih besar 0.05, perubahan tidak dikategorikan sebagai perbedaan nyata. Secara keseluruhan, hasil analisis statistik melihat pandemi tidak memberi dampak signifikan terhadap perubahan rasio keuangan perusahaan. Berlandaskan hasil pengujian data yang sudah dilaksanakan, diuraikan:

1. Perbedaan Current Ratio Selama dan Pasca Pandemi COVID-19 pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI.

Hasil pengujian memanfaatkan Wilcoxon Signed Ranks Test melihat nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,069, lebih besar dari 0,05. Hal yang mengindikasikan tidak ada perbedaan signifikan Current Ratio sepanjang dan sesudah pandemi covid-19. CR merupakan rasio keuangan dipergunakan dalam menilai keterampilan perusahaan mencukupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Makin besar nilai CR, makin baik keterampilan perusahaan dengan melunasi kewajiban.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata current ratio selama pandemi tercatat sebesar 2,4237, sementara pasca pandemi meningkat menjadi 2,6584. Meskipun angka ini mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan likuiditas perusahaan setelah pandemi, peningkatan tersebut tidak cukup signifikan secara statistik. Secara umum, perusahaan yang terdaftar di BEI mampu menjaga stabilitas keuangan mereka baik selama maupun setelah pandemi. Namun, rata-rata current ratio yang diperoleh masih berada di bawah standar ideal perusahaan, ialah 2 kali (200%), sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2019: 110).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan di BEI mampu menjaga likuiditasnya meskipun menghadapi tantangan pandemi. Pengelolaan aset lancar yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Iskandar Saputra & Putu Prima (2023), menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan CR pada perusahaan terdaftar BEI sepanjang pandemi (per triwulan 3 2019-2020). Namun, bertentangan dengan penelitian Sari & Hardiyanti (2023), yang menemukan perbedaan CR pada perusahaan transportasi pra dan selama pandemi.

2. Perbedaan Return on Assets selama dan pasca pandemi Covid-19 pada perusahaan *food and beverage* terdaftar BEI.

Pengujian return on assets memanfaatkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test mendapat nilai signifikansi 0,066 lebih besar 0,05. Melihat tidak adanya perbedaan signifikan pada ROA periode selama dan pasca pandemi Covid-19. ROA merupakan indikator efisiensi perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dipunya. Makin tinggi nilai ROA, makin baik efisiensi perusahaan pada memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata ROA selama pandemi tercatat sebesar 0,0461, sedangkan pasca pandemi meningkat menjadi 0,0928. Kenaikan menunjukkan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

adanya pemulihan kinerja keuangan perusahaan setelah pandemi, meskipun tidak signifikan secara statistik. Pemulihan ini dapat diartikan sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas dalam menghadapi tantangan ekonomi pasca pandemi.

Hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang terdaftar di BEI mampu mempertahankan efisiensi penggunaan asetnya meskipun terdapat tekanan selama pandemi. Kondisi ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agist Astuti & Tri Cahyono (2024) menyebutkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada ROA perusahaan makanan serta minuman terdaftar BEI 2019-2021. Namun, berbeda hasil penelitian Inayatullah & Mulyana (2021) menemukan adanya perbedaan signifikan pada ROA perusahaan baja nasional sebelum dan setelah peraturan menteri perdagangan nomor 22 periode 2018.

3. Perbedaan Debt to Equity Ratio selama dan pasca pandemi pada perusahaan *food and beverage* terdaftar BEI.

Pengujian debt to equity ratio memanfaatkan Wilcoxon Signed Ranks Test menghasilkan nilai signifikansi 0,150 lebih besar 0,05. Melihatkan tidak ada perbedaan signifikan DER pada selama dan pasca pandemi. DER ialah rasio yang menggambarkan sejauh apa perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya dibandingkan ekuitas. Makin rendah nilai DER, makin baik struktur permodalan perusahaan sebab menunjukkan ketergantungan yang lebih rendah pada utang.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata DER selama pandemi tercatat sebesar 0,4531, sementara pasca pandemi sedikit mengalami penurunan menjadi 0,4337. Berarti mencerminkan perusahaan yang terdaftar di BEI berupaya mengurangi ketergantungan pada utang pasca pandemi, meskipun perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Langkah ini dapat diartikan sebagai upaya perusahaan untuk memperbaiki struktur modalnya dan mengurangi risiko keuangan di masa depan.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan di BEI berhasil mempertahankan stabilitas struktur modalnya selama dan setelah pandemi. Temuan ini mendukung penelitian Prayogo *et al.*, (2024) yang menyebutkan tidak ada perbedaan signifikan DER di sektor batubara terdaftar BEI. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Nada & Puspita (2024) yang melaporkan adanya perbedaan signifikan pada DER sektor makanan dan minuman sebelum dan sesudah pandemi.

4. Perbedaan Total Asset Turnover selama dan pasca pandemi pada perusahaan *food and beverage* terdaftar BEI.

Pengujian menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test untuk total asset turnover menunjukkan signifikansi 0,101, lebih besar 0,05. Mengindikasikan tidak ada perbedaan signifikan dalam TATO sepanjang dan pasca pandemi. TATO dipergunakan dalam menilai efisiensi perusahaan menghasilkan pendapatan dari total aset yang dipunya. Nilai lebih tinggi mengartikan efisiensi yang baik.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata TATO selama pandemi tercatat sebesar 1,0469, sedangkan pasca pandemi sedikit meningkat menjadi 1,0548. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan efisiensi penggunaan asetnya, meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik. Stabilitas menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI mampu beradaptasi terhadap tantangan pandemi dengan mempertahankan efisiensi operasionalnya.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Hasil penelitian sesuai dengan studi Ahffha & Pradana (2022) mendapati tidak ada perbedaan signifikan pada TATO perusahaan teknologi terdaftar BEI sebelum dan saat pandemi. Agist Astuti & Tri Cahyono (2024) juga menemukan hasil yang sejalan, dalam temuannya mengungkapkan mengenai tidak terdapat perbedaan signifikan disebabkan oleh permintaan masyarakat pada produk makanan dan minuman tetap sama sehingga volume penjualan masih sama. Temuan yang berbeda ditemukan dalam penelitian Akbar & Sukoharsono (2023), yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan TATO pada bidang makanan dan minuman sebelum dan sepanjang pandemi. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak pandemi terhadap efisiensi operasional dapat bervariasi tergantung pada sektor industri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis telah disampaikan, dapat menyimpulkan bahwa:

1. Current Ratio tidak ada perbedaan signifikan selama dan pasca pandemi perusahaan *food and beverage* terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Melihatkan perusahaan mampu mempertahankan stabilitas likuiditasnya meskipun menghadapi tantangan selama pandemi.
2. Return on Assets juga tidak menghadapi perbedaan signifikan periode selama dan pasca pandemi perusahaan *food and beverage* terdaftar BEI tahun 2020-2023. Mengindikasikan perusahaan mampu mempertahankan efisiensi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba selama masa pandemi dan setelahnya.
3. Debt to Equity Ratio tidak adanya perbedaan signifikan selama dan pasca pandemi COVID-19 perusahaan *food and beverage* terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Menunjukkan perusahaan berhasil menjaga stabilitas struktur permodalannya meskipun dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.
4. Total Asset Turnover tidak melihatkan perbedaan signifikan selama dan pasca pandemi pada perusahaan *food and beverage* BEI tahun 2020-2023. Menandakan perusahaan mampu mempertahankan efisiensi operasionalnya dalam menghasilkan pendapatan total aset yang dimiliki selama dan pasca pandemi.

Berdasarkan kesimpulan diatas serta keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberi:

1. Untuk perusahaan, disarankan terus meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, struktur permodalan, dan likuiditas agar tetap kompetitif, terutama dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu. Perusahaan juga perlu melakukan inovasi dan strategi adaptif untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan, sehingga tetap menarik bagi investor.
2. Bagi investor, sebelum mengumpukan keputusan investasi, mempertimbangkan analisis rasio keuangan seperti Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, serta Total Asset Turnover. Memahaman yang baik mengenai rasio-rasio ini dapat membantu dalam memilih perusahaan dengan stabilitas dan potensi pertumbuhan yang baik, terutama di sektor yang terdampak pandemi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel yang relevan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, seperti Earnings Per Share, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Cash Conversion Cycle, atau Price to Earnings Ratio. Penelitian juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

bunga, atau inflasi untuk memberikan perspektif yang lebih luas. Memperpanjang periode pengamatan dan membandingkan sektor industri lain di BEI juga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih baik.

4. Untuk pemerintah, hasil penelitian menjadi acuan merumuskan peraturan ekonomi yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan perusahaan, khususnya dalam mengantisipasi dampak krisis di masa depan. Dukungan seperti insentif fiskal atau program pemulihan ekonomi dapat membantu perusahaan menjaga kinerjanya dalam berbagai kondisi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agist Astuti, F., & Tri Cahyono, Y. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebelum, Selama, Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 2984–2992. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 198–209. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i2.216>
- Akbar, M. R. Y., & Sukoharsono, E. G. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. 2(2), 471–484.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2020). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Inayatullah, M. R., & Mulyana, B. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Baja Nasional Sebelum Dan Sesudah Diterbitkannya Peraturan Menteri Perdagangan No. 22 Tahun 2018. 7(3), 6.
- Iskandar Saputra, R., & Putu Prima, W. (2023). Analisis Uji Beda Rasio Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Selama Pandemi Covid-19 (Per Triwulan 3 2019 & 2020). 2(1), 30–45.
- Juliani, D. I., Karyatun, S., & Digidowiseiso, K. (2023). *The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover And Debt To Equity Ratio On The Financial Performance Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period*. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(4), 630–643. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i4.863>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*
- Muliyani, M., Shafira, T., Desi, W., & Tanjung, A. A. (2023). *Comparative Analysis of Financial Performance Before and After Covid-19 Pandemic Evidence In Indonesia*. *Research of Finance and Banking*, 1(2), 103–112. <https://doi.org/10.58777/rfb.v1i2.131>
- Nada, A. K., & Puspita, V. A. (2024). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Covid-19 Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. 8(1), 2263–2280.
- Ningsih, A. M., Hardiwinoto, H., Ridwan, M., & Putri, A. P. r. . (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 94.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15829>

Prayogo, D., Amna, L. S., & Nilwan, A. (2024). Determinants of Financial Performance in Coal Mining Industry Companies Listed on the Bei in 2021-2022. *Cashflow Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 3(2), 332–346. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v3i2.1085>

Sari, A. K., & Hardiyanti, W. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Pra dan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 86–90. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.199>

Sugiyono, S. (2019). Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari